

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang dikhususkan bagi peserta didik yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki dibidang pariwisata. Peserta didik SMK Pariwisata dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbasis pada kompetensi, sehingga diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, menyiapkan peserta didik menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, sesuai tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.

Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata yaitu mampu melahirkan lulusan yang bermutu, memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, berketerampilan teknis dan memiliki kecakapan hidup yang memadai. SMK Pariwisata sebagai pendidikan vokasional dituntut untuk menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kemampuan berwirausaha. Peserta didik SMK Pariwisata harus dipersiapkan untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industry khususnya dibidang pariwisata, dapat melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi dan dipersiapkan juga untuk memiliki sikap, perilaku sekaligus jiwa wirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata yang mampu memberikan keterampilan dan bersinergi dengan dunia usaha, akan mempermudah lulusannya menembus dunia kerja dan sekaligus memiliki jiwa wirausaha yang tinggi.

Proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata menggunakan kurikulum 2013 yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, mempunyai keterampilan berpikir, dan

keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Struktur kurikulum SMK Pariwisata memberikan materi pembelajaran berupa mata pelajaran dasar bidang kejuruan (C1), dasar program kejuruan (C2) dan mata pelajaran paket keahlian (C3).

Pemerintah sudah mengeluarkan regulasi untuk mengembangkan kewirausahaan dalam program pendidikan baik itu pendidikan menengah umum, menengah kejuruan dan pendidikan tinggi. Regulasi untuk program pendidikan menengah yaitu adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan bahwa kewirausahaan masuk kedalam mata pelajaran wajib kelompok B sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, dengan tujuan untuk membangun ekonomi kreatif dan mengentaskan pengangguran.

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Masalah yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata adalah menurunnya keterserapan lulusan SMK di industri, dikarenakan antara lowongan pekerjaan yang ada dengan jumlah lulusan SMK tidak seimbang. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2015, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menyumbang angka paling tinggi sekitar 16,80%, lulusan SLTA sebesar 12,21%, lulusan SLTP sebesar 10,87% , lulusan SD 4,91%, lulusan perguruan tinggi DI/II/III menyumbang sekitar 7,59% dan lulusan S-1 sebesar 5,38%. Semakin bertambahnya pengangguran lulusan SMK menjadikan keadaan Indonesia akan semakin memburuk, jika tidak segera diatasi.

Tantangan selanjutnya adalah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (*Asean Economic Community*) yang dimulai pada tanggal 31 Desember 2015 yang lalu dan sudah sesuai kesepakatan para pemimpin ASEAN, di mana dengan pemberlakuan MEA ini tentunya akan berdampak positif dan sekaligus dampak negatif. Maka berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada.

Salah satu faktor pendukung wirausaha adalah adanya keinginan dari peserta didik itu sendiri, dan keinginan ini disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi merupakan hal-hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berpengaruh kuat pada tingkah laku.

Data lulusan SMKN 9 Bandung tahun 2015 berjumlah 101 orang dengan uraian mandiri 15 orang, bekerja sesuai kompetensi 23 orang, bekerja tidak sesuai kompetensi 4 orang, belum terdata 15 orang, melanjutkan kuliah 44 orang. Data lulusan SMKN 3 Garut adalah 62 orang dengan uraian bekerja 32 orang, mandiri atau wirausaha 8 orang, melanjutkan kuliah 8 orang, belum terdata 14 orang.

Lulusan Sekolah Menengah kejuruan masih banyak yang berorientasi untuk bekerja, sesuai dengan tujuannya masuk ke SMK, bahkan masih ada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum siap bekerja, dan menjadi pengangguran, beberapa diantaranya lebih senang menjadi pegawai atau buruh dan hanya sedikit sekali tertarik untuk berwirausaha. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian Henky Lisan Suwarno (2014) menyatakan bahwa Responden kemungkinan besar beranggapan bahwa pilihan karir sebagai wirausahawan bertentangan dengan hidup yang menyenangkan atau menarik, karena mereka memiliki anggapan untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan usaha kerja keras dan menghadapi tantangan yang berat dan itu yang menjadi faktor memberatkan atau tidak menyenangkan atau menarik bagi responden.

Hartini dalam penelitiannya (2002) menyatakan bahwa peserta didik lulusan SMK tidak banyak yang berorientasi dan berniat untuk bekerja sendiri atau berwirausaha dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Temuan ini diperkuat hasil penelitian Eka Aprilyanti (2012) mengenai beberapa penyebab mengapa peserta didik SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus sekolah diantaranya mereka tidak mau mengambil resiko, takut gagal, tidak memiliki modal dan mereka lebih menyukai bekerja pada orang lain. Alasan tersebut seiring dengan tujuan individu masuk sekolah kejuruan yang ingin cepat bekerja.

Peserta didik SMK tidak tertarik berwirausaha karena kurang memiliki motivasi dan tidak memiliki semangat serta keinginan untuk berusaha sendiri. Sehingga individu berpikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit

untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa peserta didik SMK memiliki kecenderungan untuk bekerja di perusahaan yang mereka inginkan, padahal dalam kenyataan lapangan kerja tidak dapat menampung mereka secara keseluruhan.

Uraian di atas menjelaskan adanya kesenjangan antara *das sein* ( teori) dan *das sollen* (kenyataan), bahwa seharusnya peserta didik SMK dapat membuka lapangan kerja sendiri dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengurangi jumlah pengangguran tetapi kenyataan yang ada membuktikan bahwa peserta didik SMK lebih senang menjadi pegawai atau buruh dan bahkan tidak bekerja sama sekali. Dari kondisi di atas, peneliti ingin mengetahui intensi berwirausaha peserta didik SMK Paket Keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut melalui studi perbandingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah kejuruan pada umumnya dan para peserta didik SMK paket Keahlian jasa boga pada khususnya untuk terus mengasah dan memperhatikan jiwa berwirausaha yang semestinya dimiliki oleh peserta didik SMK.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini menitikberatkan pada berapa besar intensi atau keinginan, dan kemampuan peserta didik SMK paket keahlian Jasa Boga mempersiapkan diri membuka usaha di bidang kuliner dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa depan nanti setelah tamat SMK, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ditinjau dari tahapan-tahapan *Model of Bird's Contexts Of Entrepreneurial Intentionality*. Beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor penentu intensi mempengaruhi intensi berwirausaha dengan 4 pendekatan (*Personal history, beliefs, Personal attitude, Self Efficacy*) ?
2. Bagaimana perbandingan intensi peserta didik SMK paket Keahlian Jasa Boga dalam berwirausaha pada bidang kuliner di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut ?

3. Bagaimana persiapan peserta didik SMK paket Keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut dalam membuka usaha kuliner (pembuatan proposal usaha atau *business Plan*)

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor penentu intensi dengan 4 pendekatan yaitu *personal history, beliefs, personal attitude dan self efficacy*.  
Hipotesis 1 : *personal history, beliefs, personal attitude dan Self Efficacy* mempengaruhi intensi berwirausaha.
2. Mengetahui perbandingan intensi berwirausaha  
Hipotesis 2 : Ada perbedaan intensi berwirausaha antara peserta didik SMKN 9 Bandung dengan peserta didik SMKN 3 Garut
3. Mengetahui perbandingan persiapan membuka usaha (membuat proposal usaha ) pada peserta didik SMK N 9 dan SMKN 3 Garut  
Hipotesis 3 : Ada perbedaan dalam membuat proposal usaha kuliner antara peserta didik SMKN 9 Bandung dengan peserta didik SMKN 3 Garut

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif pada semua unsur yang terkait dengan pembelajaran kewirausahaan baik secara umum maupun khusus :

1. Secara Umum
  - a. Bagi masyarakat yang ingin memahami tentang konsepsi intensi berwirausaha peserta didik SMK paket Keahlian Jasa Boga dalam bidang kuliner
  - b. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kab Garut agar dapat memberikan kebijakan berupa pelatihan atau bimbingan pada guru untuk dapat menerapkan program pembelajaran kewirausahaan yang tepat sasaran, dengan memperhatikan karakteristik kepribadian peserta didik

sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan.

## 2. Secara Khusus

- a. Bagi pihak penyelenggara pembelajaran kewirausahaan yaitu guru kewirausahaan dan guru pengelolaan usaha boga agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengungkap intensi peserta didik dalam berwirausaha di bidang kuliner.
- b. Bagi peneliti sendiri bahwa hasil penelitian ini merupakan wahana mengasah kemampuan secara ilmiah dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan hasil akhir.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci dimulai dari desain penelitian, Sumber data penelitian, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian, dan bagaimana menganalisa data.

### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Di Bagian ini dijelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya, sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian tersebut.